

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Judul :

“Budaya Konsumtif Dompot Digital di Kalangan Kaum Muda” dengan studi kasus
: Tujuh Anak Muda Pengguna *ShopeePay* di Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan
Pondok Gede, Kota Bekasi.

| No. | Pertanyaan Penelitian | Sistematika Data Yang Dicari | Teknik Pengumpulan Data | | | Sumber | |
|-----|---|---|-------------------------|----|-----|--------|---|
| | | | P | WM | Dok | P | S |
| 1. | Bagaimana budaya konsumtif penggunaan dompet digital di kalangan kaum muda? | Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian | | | | | |
| | | a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | X | | X | | X |
| | | b. Konteks Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jaticempaka | X | | X | | X |
| | | c. Profil Tujuh Subjek Kaum Muda Pengguna <i>ShopeePay</i> | X | X | X | | X |
| | | d. <i>ShopeePay</i> Sebagai Alat Transaksi Digital | | X | X | X | |
| | | Bab III Perilaku Konsumtif Kaum Muda Pengguna <i>ShopeePay</i> | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|---|---|
| 2. | Apa saja faktor-faktor yang mendorong munculnya budaya konsumtif di kalangan kaum muda ? | a. Dinamika penggunaan ShopeePay pada tujuh kaum muda Jaticempaka | | X | | X | |
| | | b. Faktor pendorong perilaku konsumtif penggunaan <i>ShopeePay</i> | | X | | X | |
| | | c. Perilaku konsumtif kaum muda pengguna <i>ShopeePay</i> | | X | | X | |
| | | • Pembelian impulsive | | X | | X | |
| | | • Pola belanja yang tidak direncanakan | | X | | X | |
| | | • Ketergantungan promo dan diskon | | X | | X | |
| 3 | Bagaimana implikasi budaya konsumtif penggunaan dompet digital di kalangan kaum muda? | Bab IV Budaya Konsumtif Kaum Muda Pengguna ShopeePay | X | X | X | X | X |
| | | Budaya konsumtif dompet digital | X | X | | X | |
| | | Refleksi kependidikan budaya konsumtif di era digital ekonomi | X | X | | X | |

Keterangan :

P = Pengamatan
 WM = Wawancara Mendalam
 Dok = Dokumentasi
 P = Primer
 S = Sekunder

Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara

A. Pedoman Pertanyaan Wawancara Informan Inti

1. Pertanyaan mengenai identitas informan seperti Nama, usia, domisili, pendidikan, hobi, status tempat tinggal, dan kesibukan atau kegiatan sehari-hari informan.
2. Bagaimana anda bisa mengenal *ShopeePay* yang anda gunakan sebagai tempat bertransaksi? Dan sejak kapan anda memulai bertransaksi menggunakan *ShopeePay*?
3. Berapakah pendapatan anda dalam sebulan? dan sumber pendapatan anda darimana?
4. Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan *ShopeePay* untuk berbelanja online?
5. Apa jenis produk yang paling sering anda beli melalui *ShopeePay* dan biasanya transaksi dimana saja ketika menggunakan dompet digital *ShopeePay*?
6. Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan *ShopeePay* daripada metode pembayaran lainnya?
7. Bagaimana anda melihat identitas konsumsi tercermin melalui preferensi produk dan merek yang anda beli dengan *ShopeePay*?
8. Apakah anda merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas pengalaman belanja dengan menggunakan *ShopeePay*?
9. Apakah anda merasa terpengaruh oleh tren mode atau gaya hidup dalam pembelian produk melalui *ShopeePay*?
10. Apakah ada pola tertentu dalam frekuensi atau waktu anda berbelanja online menggunakan *ShopeePay*?
11. Bagaimana anda membuat keputusan ketika memilih produk tertentu di *ShopeePay*?
12. Apakah anda sering berbagi pengalaman berbelanja atau merekomendasikan produk kepada teman atau keluarga?
13. Bagaimana anda mengelola anggaran belanja anda saat menggunakan *ShopeePay*?
14. Apakah anda memiliki harapan atau keinginan tertentu terhadap penggunaan *ShopeePay* di masa depan?
15. Apakah ada perubahan yang anda ingin lihat dalam pengalaman berbelanja online menggunakan *ShopeePay*?
16. Apakah anda merasa terpengaruh oleh rekomendasi teman atau influencer dalam pembelian produk melalui *ShopeePay*?
17. Berapa biaya maksimal dan minimal yang anda keluarkan untuk mengisi saldo *ShopeePay*? Dan biasa mengisi saldo via apa?

18. Apakah anda membeli barang dari sisi kebutuhan atau keinginan?
19. Apakah anda pernah membeli barang atau jasa karena gengsi dan prestise yang dijadikan patokan untuk membeli barang tersebut?
20. Apa yang anda rasakan setelah membeli suatu barang karena keinginan bukan karena kebutuhan?
21. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari dompet digital *ShopeePay* yang anda gunakan saat bertransaksi?
22. Adakah perubahan gaya konsumsi sebelum dan sesudah menggunakan *ShopeePay*?
23. Apa saja manfaat yang anda rasakan ketika bertransaksi menggunakan *ShopeePay*?
24. Bagaimana tanggapan orang tua atau lingkungan sekitar ketika anda belanja terus menerus menggunakan *ShopeePay*?
25. Apakah melakukan pembelian melalui *e-commerce* dan penggunaan dompet digital secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif/dampak positif bagi keuangan / ekonomi anda?

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara Informan Pendukung/Triangulasi

1. Pertanyaan mengenai identitas informan pendukung seperti Nama, Usia, Domisili, Pendidikan, Status tempat tinggal, kesibukan atau kegiatan sehari-hari, serta status hubungan dengan informan inti
2. Apakah benar informan inti memiliki dan pernah menggunakan *ShopeePay*?
3. Apakah anda mengetahui tentang dompet digital *ShopeePay* sebagai transaksi pembayaran non-tunai?
4. Tanggapan anda melihat informan inti menggunakan *ShopeePay* dalam bertransaksi sehari-hari?
5. Apakah menurut anda informan inti berbelanja dengan sangat berlebihan?
6. Kapan dan dimana saja informan inti berbelanja menggunakan pembayaran *ShopeePay*?
7. Apakah informan inti dalam membeli barang atau jasa sudah sesuai kebutuhan?
8. Dampak apakah yang anda lihat pada informan inti dalam menggunakan dompet digital *ShopeePay*?
9. Menurut anda apakah informan inti mengikuti tren atau mode gaya hidup yang sedang kekinian?
10. Menurut anda bagaimana gaya hidup informan inti menggunakan *ShopeePay* sebagai metode pembayaran non-tunai?

| | |
|--|--|
| <p>makanan beku lainnya yang memiliki nama usaha “Dhifa Cemil”. Usaha tersebut diproduksi di rumahnya dan dipasarkan secara daring melalui aplikasi pemesanan makanan daring.</p> <p>NA digolongkan sebagai kaum muda dari keluarga kelas menengah. Sumber pemasukannya berasal dari pendapatan ia bekerja sekitar Rp2.500.000,-perbulan, tetapi jika ada lembur bisa mencapai Rp3.500.000 perbulannya. walaupun ia sudah bekerja ia tetap diberikan uang saku oleh orang tuanya sebanyak Rp.1.000.000,-perbulan, NA juga memiliki pendapatan tambahan dari sebagian hasil penjualan makanan beku sekitar Rp300.000 – Rp500.000 per bulannya. Orang tua NA memberikan uang saku kepada NA diberikan setiap bulannya ditransfer melalui rekening bank dan pendapatan ia bekerja pun ditransfer melalui rekening bank. Jadi, NA mengakui bahwa dia jarang memiliki uang tunai. Dalam bertransaksi sehari-hari NA lebih senang menggunakan dompet digital daripada bertransaksi menggunakan uang tunai. Menurut NA ada perbedaan transaksi pembayaran secara tunai dan non-tunai. Berikut kutipan wawancaranya : “ada perbedaan jika kita lihat pembayaran nontunai lebih praktis aja dalam melakukan pembayaran karena tinggal scan barcode, sedangkan non tunai harus bawa uang cash kemana-mana kan. Kalau non-tunai lupa bawa uang bisa menggunakan dompet digital tetapi harus ada saldonya juga hehe”</p> <p>Dompet digital yang NA miliki berjumlah lima. Tetapi yang paling dia sering gunakan adalah dompet digital <i>ShopeePay</i>. Alasan ia lebih senang bertransaksi menggunakan <i>ShopeePay</i> ketimbang dompet digital lainnya dikatakan NA melalui wawancara, Berikut kutipan wawancaranya :</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sehari-hari bekerja (senin-jumat pukul 08.00-17.00) • Sampingan mengelola usaha rumahan berjualan frozen food “dhifa cemil” <ul style="list-style-type: none"> • Status dari keluarga golongan kelas menengah • Sumber pendapatan Rp2.500.000-Rp3.500.000 • Ditambah uang saku Rp1.000.000 • Pendapatan tambahan Rp300.000-Rp500.000 • Perbedaan tunai dan non tunai <ul style="list-style-type: none"> • Dompet digital : 5 • Alasan menggunakan ShopeePay |
|--|--|

“saya lebih sering berbelanja di *marketplace Shopee*, dan juga promo *cashback* yang ditawarkan *ShopeePay* lebih besar nominalnya daripada dompet digital lain. Dan saya pakai gopay juga jarang itu kalau mau naik goride aja pas saya kerja tapi itu juga ga sering karena kadang saya naik motor ke kantor.”

NA mengenal *ShopeePay* sejak tahun 2020, ia mengenal *ShopeePay* dari media sosial dan temannya. Untuk pengalaman menggunakan *ShopeePay* NA adalah ia merasa dimudahkan dengan adanya dompet digital *ShopeePay* karena transaksi menjadi sangat mudah apalagi untuk belanja online, seperti pembelian barang dan pembayaran tagihan tanpa harus menggunakan uang tunai atau kartu kredit. Selain itu, NA juga menikmati berbagai promo dan diskon yang ditawarkan oleh *ShopeePay* kepada penggunanya, sehingga ia merasa lebih hemat dalam berbelanja. Selain kemudahan dan keuntungan finansial, NA juga menemukan bahwa *ShopeePay* memiliki fitur keamanan yang cukup baik, sehingga ia merasa aman saat melakukan transaksi secara online. Melalui penggunaan *ShopeePay*, NA juga dapat dengan mudah mentransfer uang kepada teman atau keluarga tanpa perlu repot mencari ATM atau melakukan transfer melalui bank konvensional. Dengan semua manfaat yang ditawarkan, NA menjadi semakin terbiasa dan bergantung pada penggunaan *ShopeePay* dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengeluaran rata-rata per bulan yang dikeluarkan oleh NA untuk kebutuhan dan lain-lain adalah berkisar Rp3.500.000 – Rp5.000.000. pengeluaran yang dikeluarkan oleh NA tidak sebanding dengan pendapatannya. Pengeluaran paling banyak digunakan oleh NA adalah untuk kulineran dan nongkrong di kafe karena NA harus mengeluarkan minimal Rp200.000 dan maksimalnya Rp450.0000. Kegiatan NA saat nongkrong di kafe adalah memesan segelas

- Pengalaman menggunakan *ShopeePay*

- Pengeluaran rata-rata (Rp3.500.000- Rp5.000.000)\
- Pengeluaran paling banyak untuk kulineran dan nongkrong (gaya hidup)

kopi dan makanan untuk berbincang dengan teman-temannya. NA bisa menghabiskan waktu di kafe selama tiga sampai empat jam. Ketika memesan makanan dan minuman di kafe, NA selalu membayar secara non-tunai menggunakan *mobile banking* BCA atau dompet digital *ShopeePay*. Dalam seminggu NA bisa empat sampai lima kali nongkrong di kafe, sedangkan intensitas ia pergi ke mal adalah dua kali dalam sebulan. NA memang memiliki hobi berpergian ke kafe atau mal. Ia senang mengunjungi tempat unik dan baru seperti kafe-kafe yang *instagramable*. NA pun pernah mengunjungi kafe di RT.007 yaitu Diatap Caffe&Eatery, memang tempat tersebut sangat viral di media sosial karena dikenal tempatnya yang *instagramable*.

Selain kulineran dia juga mengakui bahwa belanja daring juga memperbanyak pengeluarannya untuk dia belanjakan kebutuhan fesyen seperti baju, celana, tas, dan lain-lain. Karena dia terpengaruh oleh teman-teman kuliahnya dan juga sesekali dia terpengaruh oleh media sosial Instagram dan juga TikTok yang dimana orang-orang membagikan video berisi ulasan barang serta memberikan link yang diarahkan ke toko daring untuk belanja apa yang orang bagikan di video tersebut. Ketika NA mengklik linknya dia mengaku tergoda ingin membelinya. NA transaksi dengan menggunakan *ShopeePay* agar mendapatkan gratis ongkir jika transaksi menggunakan *ShopeePay*.

Menurut NA, identitas konsumsi melalui transaksi menggunakan *ShopeePay* tidak hanya sekadar sebagai metode pembayaran untuk membeli produk. Baginya, *ShopeePay* memiliki nilai lebih karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan transfer uang bagi mereka yang tidak memiliki akses ke ATM atau *mobile banking* langsung di ponsel mereka. Selain itu, NA menemukan bahwa fitur *ShopeePay* THR sangat bermanfaat

- Durasi nongrong di kafe dan mal

- Belanja daring
- Terpengaruh oleh teman dan media sosial

- Identitas konsumsi dan preferensi penggunaan

sebagai wadah untuk berbagi kebahagiaan kepada teman-teman atau saudara-saudaranya. Dengan adanya fitur tersebut, ia dapat dengan mudah mengirimkan uang sebagai hadiah atau bantuan kepada orang-orang terdekat tanpa harus repot menggunakan layanan transfer konvensional yang mungkin memerlukan waktu dan biaya lebih besar. Baginya, kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh ShopeePay tidak hanya memudahkan dalam hal pembayaran, tetapi juga membuka peluang untuk berbagi kebaikan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. NA sebagai pengguna dompet digital *ShoopeePay* memiliki harapan semoga cashback dan diskonnya bertambah dan makin banyak karena dengan itu ia sangat diuntungkan sebagai pengguna.

- Harapan atau keinginan pengguna terhadap dompet digital *ShoopeePay* di masa depan



Informan 2

Waktu : Rabu, 24 Januari 2024 (19.00-20.00)
 Tempat : Rumah informan 2 SU
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : SU (Pekerja, Kaum Muda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Rabu, 24 Januari 2024 saya melakukan wawancara dengan informan inti berinisial SU. Setelah wawancara dengan informan AK, saya pergi kerumah informan SU untuk wawancara. Sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan satu dan mengkonfirmasi bahwa informan siap diwawancarai untuk keperluan penelitian skripsi saya. Kami melakukan wawancara pada malam pukul 19.00 di halaman depan atau teras rumah SU. Pertama saya memperkenalkan diri dan tujuan kedatangan saya. Setelah itu kami langsung melakukan wawancara. Sepulang wawancara saya langsung merekap hasil wawancaranya, ketika ada pertanyaan yang kurang saya gali, maka saya ajukan pertanyaan tambahan melalui aplikasi WhatsApp.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|---|--|
| <p>Pada wawancara hari ini pewawancara dan informan sudah melakukan kesepakatan untuk melakukan wawancara secara langsung di Rumah Informan kedua. Informan kedua saya berinisial SU. Ia lahir di Jakarta, pada tanggal 17 Agustus 2000 yang berarti umur SU sekarang adalah 21 tahun. SU merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dan tinggal bersama orang tua beserta kakek-neneknya yang beralamatkan Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede. Informan kedua peneliti merupakan salah satu pemuda yang ada di lingkungan RT.007. SU adalah seorang lulusan Psikologi, Universitas Guna Darma. Ia memiliki hobi traveling dan ke tempat-tempat yang baru seperti kafe yang instagramable. Kesibukan ia sehari-hari adalah sibuk mempersiapkan tugas akhir dan mengerjakan menjadi pelatih ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera pusaka atau dikenal dengan Paskibraka di MTs Negeri 42 Jakarta. Ia pun merupakan alumni dari ekskul di sekolah tersebut. Selain itu, SU sibuk mengelola kontrakan yang dimiliki oleh orang tuanya. SU berasal dari keluarga kelas menengah.</p> <p>Pendapatan utama SU berasal dari mengurus kontrakan yang diberikan oleh orang tuanya. Kontrakannya berjumlah 3 pintu, dan untuk setoran per bulannya adalah Rp 1.000.000 per pintunya. Secara keseluruhan, SU mendapatkan sumber pemasukan per bulan dari uang setoran kontrakan sejumlah Rp 3.000.000. Pendapatan lainnya ia dapatkan dari menjadi pelatih paskibraka per sesinya adalah Rp150.000, jika dihitung perbulannya maka ia mendapatkan total Rp600.000. Selain itu, SU juga masih diberikan uang saku per bulannya oleh orang tuanya sebesar Rp 650.000 per bulan. Jadi, pendapatan SU totalnya sebesar Rp 4.250.000 per bulannya.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • SU, 23 Tahun, 17 Agustus 2000 • Anak bungsu dari tiga bersaudara • Menjadi pelatih ekskul dan mengelola kontrakan milik orang tuanya. • Berasal dari kelas menengah • Pendapatan SU, mengurus kontrakan Rp 3.000.000 • Pelatih paskibra per bulan Rp 600.000 • Uang saku dari orang tua : Rp650.000 • Total Pendapatan : Rp 4.250.000 per bulan |

Ketika pandemi berlangsung hingga saat ini orang yang mengontrak di kontrakannya membayar dengan cara di transfer ke rekening SU, serta orang tuanya memberi uang saku kepada SU melalui transfer rekening bank. Saat ini, SU memiliki kebiasaan jarang membawa uang tunai, ia mengaku menjadi terbiasa menggunakan atau bertransaksi dengan cara non-tunai. Salah satunya, ia menggunakan dompet digital *ShopeePay*. SU menggunakan *ShopeePay* terhitung dari tahun 2018 tetapi tidak intens menggunakannya. Baru-baru ini, ia mengaku menjadi lebih sering menggunakan *ShopeePay* karena sudah terbiasa hingga saat ini ketika ada kebijakan pembatasan sosial jarak jauh yang mengharuskan belanja daring atau belanja dari rumah. Selain itu, didukung dengan para pemilik usaha, pedagang kaki lima, minimarket dan supermarket sudah menerapkan pembayaran non-tunai salah satunya menggunakan dompet digital *ShopeePay*. Menurutnya, ada perbedaan ketika bertransaksi secara tunai dan non-tunai. Berikut penjelasannya berdasarkan hasil wawancara :

“ada perbedaannya ya kalau kita lihat bersama, lebih mudah non-tunai karena prosesnya cepat gak bingung kalau ga ada kembalian. Gaperlu bawa dompet lagi ke supermarket atau minimarket. Dan lebih banyak promo yang ditawarkan ketika kita menggunakan non-tunai daripada tunai”

Di sela waktu senggang atau jam makan ia sangat sering memesan makanan secara daring di aplikasi *marketplace Shopee*. SU memang lebih sering memesan makanan daring di *Shopee* daripada belanja kebutuhan akan barang. Intensitas SU memesan makanan melalui aplikasi adalah empat sampai lima kali dalam seminggu. Menurutnya, dompet digital *ShopeePay* mudah digunakan, serta layanan *marketplace Shopee* berupa *ShopeeFood* ini memiliki banyak penawaran diskon dan *cashback* yang menarik jika metode pembayarannya dilakukan melalui *ShopeePay*. SU lebih memilih layanan pemesanan makanan daring di *marketplace shopee* ketimbang yang lain adalah karena layanan *ShopeeFood* memiliki banyak penawaran dan biaya admin yang murah, hal ini dijelaskan SU melalui wawancara. berikut penjelasannya berdasarkan hasil wawancara : “karena menurut saya promonya lebihbanyak di *Shopeefood* dan ada terus daripada di gofood itu promonya jarang dan menurut saya biaya admin atau biaya aplikasinya lebih mahal di gofood ketimbang di *Shopeefood*”

SU selalu mengisi saldo *ShopeePay* nya melalui transfer bank yang tidak ada hitungan menit proses pengisiannya. Saldo *ShopeePay* yang SU isi per

- Menggunakan *ShopeePay*, 2018

- Perbedaan tunai dan non-tunai

- *ShopeePay* untuk penggunaan pemesanan makanan *online* (*ShopeeFood*)

- Mengisi saldo *ShopeePay*

| | |
|--|---|
| <p>bulannya bisa mencapai Rp1.000.000 dan untuk minimal pengisian saldonya adalah sebesar Rp100.000. Untuk pengeluaran rata-rata per bulan yang SU keluarkan sebesar Rp4.000.000 atau lebih, Pengeluaran tersebut ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup. Kebutuhan sehari-hari yang ia keluarkan contohnya seperti perawatan muka dan badan, makan, dan keperluan untuk menunjang kegiatan bekerjanya sebagai pelatih. Pengeluaran SU paling banyak berada pada kategori kuliner, karena seringkali ia memesan makanan secara daring.</p> <p>Menurut SU identitas konsumsi menggunakan <i>ShopeePay</i> tercermin melalui preferensi produk yang ia pilih di <i>marketplace Shopee</i> karena menurutnya harga lebih terjangkau dibanding <i>marketplace</i> lain dan memiliki rekomendasi penggunaan promo paling banyak. SU merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas pengalaman belanja dengan menggunakan <i>ShopeePay</i>. Harapan SU kedepannya untuk <i>ShopeePay</i> adalah semoga top up melalui bank atau minimarket tidak ada biaya adminnya, walaupun hanya 1000 menurut SU itu lumayan. Terlebih ada bank yang memotong biaya adminnya dari saldo <i>ShopeePaynya</i>. Jadi ketika SU top up saldo sebesar Rp50.000 dari bank yang masuk ke saldo <i>ShopeePaynya</i> hanya Rp49.000.</p> <p>Tanggapan orang tua atau lingkungan sekitar ketika SU berbelanja terus menerus menggunakan <i>ShopeePay</i> adalah heran atau bingung tapi tidak sampai marah, hanya ditanya kenapa sering ada paket dan makanan online datang kerumah. Menurut SU dampak dari penggunaan dompet digital terutama <i>ShopeePay</i> adalah berdampak negative, semakin mudah cara pembayaran dan banyaknya promo maka keinginan ntuk berbelanja juga semakin tinggi. Sehingga menurutnya tidak baik untuk keuangan jika sampai melebihi batas.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran rata-rata, Rp 4.000.000 • Identitas konsumsi • Harapan SU sebagai konsumen dompet digital <i>ShopeePay</i> • Tanggapan orang tua |
|--|---|

Informan 3

Waktu : Rabu, 24 Januari 2024 (15.00-15.45)
 Tempat : Rumah informan 3 AK
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : AK (Mahasiswi, Pemuda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Rabu, 24 Januari 2024 pukul 15.00, saya melakukan wawancara dengan informan inti berinisial AK. Seminggu sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan satu dan mengkonfirmasi bahwa informan siap diwawancarai untuk keperluan penelitian skripsi saya. Seharusnya saya wawancara pukul 13.00, tetapi informan ada urusan mendadak jadi wawancara diundur sampai jam 15.00. Kami melakukan wawancara di kamar informan. Kamar informan cukup rapih dengan banyak hiasan yang dipajang, ukuran kamarnya sekitar 2x3 meter. Pertama saya memperkenalkan diri dan tujuan kedatangan saya. Setelah itu kami langsung melakukan wawancara. Sepulang wawancara saya langsung merekap hasil wawancaranya, ketika ada pertanyaan yang kurang saya gali, maka saya ajukan pertanyaan tambahan melalui aplikasi Whatsapp.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|---|--|
| <p>Informan ketiga saya berinisial AK. Ia lahir di Jakarta, 11 Agustus 2003. Umurnya sekarang adalah 20 tahun. AK merupakan kaum muda yang berstatus mahasiswi semester lima di Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jurusan Transportasi. AK tinggal di rumah neneknya yang berhadapan dengan rumah orang tuanya di wilayah Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede. AK merupakan anak pertama dari empat bersaudara, ia memiliki satu adik perempuan dan dua adik laki-laki. Kegiatan sehari-hari AK adalah menjalani perkuliahan, aktif berorganisasi, dan sebagai anak pertama ia harus menjaga kedua adiknya yang masih kecil ketika ibunya sedang bekerja ke luar, serta membantu ibunya membereskan rumah. AK berasal dari keluarga golongan kelas sosial menengah. Ayahnya bekerja sebagai Supervisor di PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk dan ibunya bekerja sebagai pekerja lepas pada bidang perawatan dan kecantikan.</p> <p>AK sangat aktif berorganisasi, di dalam lingkungan RT.007 ia aktif mengikuti organisasi pemuda karang taruna RT.007/RW.002 yang menjabat sebagai sekretaris satu. Di lingkungan kampus, ia aktif mengikuti himpunan mahasiswa ITL Trisakti yaitu Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) menjabat sebagai sekretaris. AK juga aktif di salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM), yaitu bergabung dengan komunitas “Teater Kodok” yang ada</p> | <ul style="list-style-type: none"> • AK, 20 tahun. 11 Agustus 2003 • Semester 5 di ITL Trisakti Jurusan Transportasi • Tinggal Bersama neneknya • Berasal dari golongan menengah • Kegiatan, aktif organisasi kampus dan lingkungan |

di kampusnya. Alasan ia bergabung dengan komunitas teater adalah untuk mengembangkan bakat dan memperluas relasi pertemanannya. Dengan kegiatan organisasi yang banyak, ia mampu membagi waktu untuk prioritas utamanya yaitu kuliah. Tujuan ia mengikuti organisasi adalah mencari pengalaman serta membuat portofolio untuk beasiswanya, yang di mana mengharuskan ia aktif berorganisasi.

AK bisa melanjutkan kuliah karena mendapatkan beasiswa dari pemerintah yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pemasukan AK berasal dari uang saku per bulan yang diberikan oleh orang tuanya sebesar Rp300.000 dan tambahan dari beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) per semesternya sebesar Rp8.000.000. Uang beasiswanya tersebut dipakai untuk membayar kuliah dan menunjang keperluan kuliah dari uang beasiswa per enam bulan sebesar Rp4.500.000. Total uang pemasukan AK dari uang saku orang tua dan beasiswa adalah sekitar Rp1.050.000 per bulan. AK menyimpan uang secara tunai di dalam lemarnya, dan secara non-tunai di dompet digital *ShopeePay*.

AK mengikuti mata kuliah sehari-hari dilakukan secara daring dan luring, dimana kuliah daring membutuhkan kuota internet. Akhirnya AK memasang wifi atau jaringan nirkabel di rumah neneknya untuk menunjang kegiatan perkuliahannya yang dilakukan secara daring. Pembayaran tagihan wifi dibayarkan setiap bulannya oleh AK melalui *marketplace Shopee* yang transaksinya menggunakan *ShopeePay* agar mendapatkan *cashback* dari tagihannya. Selain itu, AK juga sering membeli buku kebutuhan perkuliahannya melalui *e-commerce Shopee* dan transaksi pembayarannya selalu melalui *ShopeePay* supaya ia mendapatkan gratis biaya pengiriman serta *cashback*. Hal ini menunjukkan bahwa AK selalu menggunakan dompet digital *ShopeePay* karena tertarik oleh diskon potongan harga, *cashback*, serta gratis biaya pengiriman. Hal ini juga dikatakan oleh AK dalam wawancaranya, Berikut kutipan wawancaranya : “saya kan mahasiswa jadi beli kebutuhan apapun di *Shopee*, terutama buku yang disuruh beli oleh dosen saya. Saya belinya melalui *Shopee* karena murah

- Mendapat bantuan KIP
- Pemasukan per bulan, Rp1.050.000

- Penggunaan *ShopeePay* untuk belanja di *marketplace*

- Alasan menggunakan *ShopeePay*

ditambah saya check outnya pembayaran *Shopeepay* jadi dapat gratis biaya pengiriman sama cashback koin juga. Lumayan buat mahasiswa menghemat pengeluaran.”

AK hanya memiliki dua dompet digital, ia lebih sering menggunakan *ShopeePay* karena AK sering berbelanja daring melalui *marketplace Shopee*. Hal ini dijelaskan melalui wawancaranya, berikut kutipan wawancaranya :“saya lebih memilih *Shopeepay* karena saya seringkali belanja di *Shopee* hal itu yang membuat saya lebih sering menggunakan *Shopeepay* daripada gopay. Kalau gopay saya hanya memiliki akunya saja karena saya memiliki aplikasi gojek dan itupun kalau saya pesen goride bayarnya tunai daripada menggunakan gopay karena saya tidak mengerti mengisi saldo gopaynya”

AK sebagai pemuda sangat tertarik dengan fesyen tren yang sedang kekinian. Ia selalu membeli pakaian, celana, dan tas yang sedang trend dikalangan anak perkuliahan. Ia membeli secara daring di *marketplace Shopee* yang pembayarannya dilakukan melalui *ShopeePay* dan terkadang melalui *cash on delivery* atau pembayaran di tempat. Rata-rata pengeluaran yang di keluarkan AK untuk belanja fesyen secara daring sekitar Rp200.000. Sementara untuk total pengeluaran per bulan untuk kebutuhan dan gaya hidupnya sebesar Rp3.500.000. AK mengakui bahwa belanja daring juga memperbanyak pengeluarannya untuk dia belanjakan kebutuhan fesyen seperti baju, celana, tas, dan lain-lain. Pengeluaran yang AK keluarkan tidak sebanding dengan pemasukan AK setiap bulannya.

- Jumlah dompet digital, 2

- Identitas Konsumsi

- Pengeluaran perbulan

Informan 4

Waktu : Minggu, 28 Januari 2024 (16.00-17.00)
 Tempat : Rumah informan 4 RA
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : RA (Pekerja, Pemuda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Rabu, 25 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan informan inti ke empat saya berinisial RA. Sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan satu dan mengkonfirmasi bahwa informan siap diwawancarai untuk keperluan penelitian skripsi saya. Peneliti dan informan melakukan wawancara sekitar 60 menit dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB. Wawancara dilakukan di halaman depan atau teras rumah RA. Di halaman depan rumahnya terdapat kursi panjang yang terbuat dari bambu, dan beberapa tanaman yang tertata rapih di pot mengelilingi rumahnya. Ketika melakukan wawancara, informan menyediakan beberapa cemilan dan minuman. Setelah selesai wawancara, saya pamit untuk pulang karena hari juga sudah mulai gelap dan mendung. Sepulang wawancara dari rumah informan empat, Saya langsung merekap hasil wawancaranya. Ketika ada pertanyaan yang kurang saya gali, maka saya ajukan pertanyaan tambahan melalui aplikasi Whatsapp.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|---|---|
| <p>RA adalah seorang kaum muda berjenis kelamin perempuan kelahiran Kebumen, 22 November 1999. Saat ini ia berusia 24 tahun. RA tinggal bersama orang tua dan kakaknya di wilayah Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede. RA merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. RA merupakan pemuda lulusan SMK tahun 2018, Jurusan akuntansi di SMK Yadika 8 Bekasi. Setelah lulus dari jenjang SMK, ia langsung memilih untuk bekerja. RA memiliki pengalaman bekerja yang cukup banyak. Saat ini ia bekerja sebagai guru atau pengajar di bimba AIUEO Jaticempaka. Pekerjaan sebelumnya ia banyak bekerja sebagai kasir di tempat makan atau restoran. Saat ini RA ingin mencoba hal baru, yaitu dengan bekerja sebagai seorang tenaga pengajar. Pekerjaan yang sedang dijalani sekarang merupakan tantangan baginya karena tidak ada kesesuaian jurusan pendidikan yang sudah ditempuhnya serta pengalaman yang dimilikinya.</p> <p>Kegiatan sehari-hari RA adalah bekerja di sebuah lembaga informal pendidikan anak usia dini sebagai tutor di Bimba-AIUEO. RA bekerja dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, untuk jam kerja dari Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 16.00 WIB. Untuk hari Sabtunya hanya setengah hari saja, dimulai dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 12.00 WIB. Kegiatan lain yang dilakukan RA selain mengajar adalah ia aktif</p> | <ul style="list-style-type: none"> • RA, 24 Tahun, Kebumen, 22 November 1999 • Lulusan akuntansi di SMK Yadika 8 Bekasi • Guru atau pengajar di bimba AIUEO • Kesibukan sehari-hari |

| | |
|--|---|
| <p>berorganisasi di pemuda Karang Taruna RT.007 bersama AK, RA menjabat sebagai anggota humas. Tugasnya adalah mengelola media sosial organisasi Karang Taruna RT.007.</p> <p>RA termasuk ke dalam kategori kelas menengah. Sumber pendapatan utama RA yaitu dari bekerja sebagai tutor berkisar antara Rp1.500.000 – Rp2.000.000. Pendapatan tersebut digunakan RA untuk memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagian disisihkan untuk orang tuanya. Total pengeluarannya yang harus RA keluarkan per bulannya adalah sekitar Rp2.000.000-Rp3.000.000. RA juga memiliki tanggungan untuk membantu orang tuanya membayar kontrakan tempat ia tinggal dan membayar sebagian tagihan seperti listrik dan air. RA mengaku ketika berkumpul bersama untuk kulineran bisa menghabiskan uang sebanyak Rp50.000 – Rp 120.000. Ketika memesan makanan dan minuman RA lebih sering bertransaksi menggunakan dompet digital <i>ShopeePay</i> jika penjual tersebut bekerja sama dengan dompet digital <i>ShopeePay</i>. RA lebih sering melakukan kegiatan transaksi menggunakan uang non-tunai karena praktis dan bisa mengantisipasi jika tidak ada kembalian. Hal tersebut diungkapkan oleh informan RA dalam wawancara, Berikut kutipan wawancaranya : “Kalau pergi ke kulineran atau jajan di <i>merchant</i> untuk membeli makanan dan minuman saya lebih sering menggunakan non-tunai, karena menurut saya simpel, sudah sudah bisa mengantisipasi kalau tidak ada kembaliannya. Selain itu apalagi menggunakan <i>ShopeePay</i> ya dapat banyak promo, biasanya <i>cashback</i> 30% kan lumayan banget menurut saya”</p> <p>RA juga mempergunakan <i>ShopeePay</i> juga untuk membayar berbagai tagihan di <i>marketplace Shopee</i> seperti tagihan listrik, air, <i>wifi</i> serta membeli pulsa. Selain itu, <i>ShopeePay</i> juga ia gunakan sebagai media untuk mentransfer uang patungan atau uang bayar hutang ke teman-temannya. RA mengisi saldo <i>ShopeePay</i> melalui transfer bank atau di minimarket. RA biasanya mengisi saldo sesuai nominal yang ingin ia belanjakan, nilai minimalnya Rp50.000 dan maksimalnya Rp500.000. Intensitas ia menggunakan <i>ShopeePay</i> dalam sebulan adalah 5-10 kali. Ia memiliki tiga jenis dompet digital, <i>ShopeePay</i> menjadi favorit sebagai metode pembayaran</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kelas menengah • Pendapatan RA, Rp 1.500.000-2.000.000 • Pengeluaran, Rp 2.000.000-3.000.000 • Penggunaan <i>ShopeePay</i> untuk kulineran • Identitas konsumsi • Penggunaan <i>ShopeePay</i> untuk pembayaran tagihan • Mengisi saldo <i>ShopeePay</i> • Intensitas |
|--|---|

karena ia lebih tertarik dan lebih dahulu menggunakan jenis dompet digital *ShopeePay* ketimbang dua jenis dompet digital yang ia miliki. Berikut kutipan penjelasannya berdasarkan hasil wawancara : “karena lingkungan teman-teman saya menggunakan *Shopeepay* untuk bayar patungan dan lain hal. Serta saya menggunakan *Shopeepay* untuk fitur pembayaran tagihan. Saya lebih tertarik menggunakan *Shopeepay* ketimbang dompet digital lain yang saya punya mungkin karena saya lebih dahulu memiliki *Shopeepay* karena pertama kali belanja melalui *Shopee* daripada dompet digital lain. Dompet digital lainnya yang saya punya jarang digunakan. Karena saya lebih sering mengisi saldo dompet digital *Shopeepay* karena mudah sudah digunakan dan cara mengisi saldonya pun sangat mudah”

Sebagai pemuda yang bekerja sebagai guru di bimba AIUEO, ada pertimbangan yang harus RA pikirkan saat sedang atau sebelum melakukan transaksi menggunakan *ShopeePay* yaitu dengan memperhatikan ada diskon atau tidak serta melihat kondisi keuangan pribadi. Terkadang walaupun tidak mendapat harga diskon atau *cashback*, RA tetap mengorder belanjanya jika keuangannya stabil. RA lebih membelanjakan uangnya lebih ke kebutuhan, karena kalau kebutuhan sudah jelas menjadi kegunaan sehari-hari. Mungkin pernah sesekali karena keinginan. Ketika membeli suatu barang karena keinginan, yang RA rasakan adalah menyesal. Berikut hasil kutipan wawancara dengan informan *Kalo barangnya yang kita butuhkan juga ya senang karena berguna juga di saya. Cuman kalau mengikuti gengsi, ada perasaan nyesel juga kadang diakhir.*

RA mengakui bahwa dengan adanya banyak promo yang ditawarkan pada dompet digital *ShopeePay* membuat dirinya menjadi boros dan ketergantungan. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancaranya : *Iya boros banget, saya kaya sudah ketergantungan dengan promo yang ditawarkan, saya setiap hari kadang mencari ada promo apa pada hari itu. Makanya sebisa mungkin saya top up ShopeePay sebutuhnya saya saja*”. Perubahan gaya konsumsi RA setelah menggunakan *ShopeePay* adalah menjadi boros karena RA mengaku suka tidak sadar ketika uangnya dalam bentuk digital. Kalau sebelum menggunakan, RA kemana-mana bawa uang

- Diskon dan Promo

- Gaya konsumsi

tunai bentuk fisiknya keliatan jadi bisa di kontrol. RA menjadi jarang bawa uang tunai, dan menurutnya ia lebih menghemat waktu karena segalanya bisa dilakukan melalui *smartphonenya*.

Dengan adanya dompet digital *ShopeePay* juga bermanfaat bagi pemuda yang bekerja seperti RA, ia mengaku manfaat dari *ShopeePay* adalah harga mejadi lebih murah ketika melakukan transaksi atau pembayaran melalui *ShopeePay* serta bisa mendapatkan *cashback* atau uang kembalian. Selain itu, *ShopeePay* ini bisa dijadikan sebagai media untuk mentransfer uang patungan dan bayar hutang ke teman-teman. Tanggapan dari orang tua RA adalah sempat berpikiran bahwa anaknya boros, karena hampir setiap hari ada saja barang yang datang. Padahal barang yang RA beli kebanyakan barang-barang hasil menggunakan voucher atau event Flash Sale di *e-commerce*. Menurut RA sebagai pemuda yang bekerja, perilaku konsumtif adalah kata lain dari boros. Pembelian atau transaksi RA menggunakan dompet digital *ShopeePay* yang menjurus berperilaku konsumtif tidak terlalu berdampak bagi keuangan pribadi atau ekonomi keluarganya. Menurutnya, selagi ia bisa mengatur keuangan tersebut. RA memiliki tabungan sebagai simpanan sewaktu-waktu jika ada kebutuhan yang sangat mendesak. Ia menabung dari sebagian gajinya, walaupun nilainya tidak selalu konsisten.

- Manfaat *ShopeePay*



Informan 5

Waktu : Minggu, 28 Januari 2024 (18.30-19.20)
 Tempat : Rumah informan 5 TS
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : TS (Pekerja, Kaum Muda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Sabtu, 28 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan informan inti kelima saya berinisial TS. Sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan kelima dan mengkonfirmasi bahwa informan siap diwawancarai untuk keperluan penelitian skripsi saya. Kami melakukan wawancara pada sore hari pukul 18.30 atau bada magrib di halaman depan atau teras rumah TS. Suasananya saat itu sedang cerah ditambah kicauan burung peliharaan TS yang diletakan di garasi rumahnya. Rumahnya sedang ada perbaikan atau renovasi Sebelum saya mewawancarai TS lebih lanjut, Saya memperkenalkan diri dan tujuan kedatangan saya. Setelah itu kami langsung melakukan wawancara. Sepulang wawancara saya langsung merekap hasil wawancaranya, ketika ada pertanyaan yang kurang saya gali, maka saya ajukan pertanyaan tambahan melalui aplikasi WhatsApp. Ada tambahan wawancara pada Senin, 29 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|--|--|
| <p>TS adalah seorang kaum muda yang saat ini berusia 23 tahun, kelahiran 15 April 2000. TS merupakan anak bungsu yang tinggal bersama kedua orang tuanya dan kedua kakaknya. TS memiliki hobi nonton konser, terutama grup musik Armada band. Ia merupakan penggemar dari band tersebut, bahkan ia juga telah masuk ke komunitas pecinta Armada yang ada di Bekasi dan Jakarta Timur. Setiap ada jadwal band Armada manggung, ia rela datang meskipun jarak yang ditempuhnya jauh. Pernah sesekali ia rela menempuh jarak dari Bekasi hingga ke kota Bandung bahkan ke kota Yogyakarta, hanya ingin menonton band kecintaannya. TS mengaku sangat mengikuti perkembangan grup musik Armada adalah karena lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Armada sangat berkenaan dengan kisah hidupnya dan semua anggota dari band ini sangat ramah kepada para penggemarnya.</p> <p>TS merupakan lulusan tahun 2018 jurusan akuntansi di SMK BPSK 1 Jakarta. Setelah lulus sekolah, ia langsung memilih bekerja sebagai akuntan di sebuah perusahaan. Tetapi ketika pandemi, ia terkena dampak di PHK oleh perusahaan ia bekerja. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yang belum menikah, maka TS menjadi tulang punggung untuk Ibunya, karena Ayahnya sudah tiada. Kebutuhan pokok dirumahnya TS yang tanggung. Saat ini TS sudah bekerja sebagai operator gudang di sebuah perusahaan daerah Sawah Besar, Jakarta Pusat. TS memiliki kerjaan sampingan yaitu sebagai pengemudi</p> | <ul style="list-style-type: none"> • TS, 23 Tahun, Wonosobo, 15 April 2000. • Hobi/Kegemaran • Lulusan tahun 2018 |

| | |
|---|---|
| <p>ojek daring. Ia menjalani kerja sampingannya setelah pulang bekerja sebagai operator gudang yaitu mulai pukul tujuh malam hingga tengah malam. Pendapatan ia bekerja adalah Rp4.800.000, pendapatan ia sebagai pengemudi ojek online adalah Rp 50.000-100.000 perhari. Total pendapatan TS perbulannya adalah sekitar Rp4.800.000-Rp6.500.000. kerja sampingan yang ia jalani untuk tambahan mengisi bensin kendaraan roda duanya dan keperluan makan sehari-hari. Sedangkan pendapatan perbulan dari ia bekerja sebagai operator gudang di gunakan untuk kebutuhan hidupnya dan sebagian diberikan untuk keperluan ibunya. Total pengeluaran TS perbulannya bisa mencapai Rp4.000.000 – Rp5.500.000. Untuk menghemat pengeluarannya, TS sering mencari info diskon dan promo dari dompet digital, terutama ia senang mencari diskon dari dompet digital <i>ShopeePay</i>.</p> <p>TS sudah menggunakan <i>ShopeePay</i> dari tahun 2018 sebelum adanya pandemi, ia mengetahui dompet digital <i>ShopeePay</i> ini dari rekomendasi teman sesama pengemudi ojek Daring. TS sering melihat temannya banyak mendapatkan promo ketika berbelanja di minimarket. Akhirnya ia tertarik untuk menggunakan dompet digital <i>ShopeePay</i> ini. Ia menjelaskan ketertarikan ia dengan dompet digital <i>ShopeePay</i> ini pada hasil wawancaranya, berikut hasil wawancara alasan gue tertarik buat makai <i>ShopeePay</i> adalah karena banyak promo yang ditawarkan oleh <i>ShopeePay</i> ini, selain itu juga makenya gampang banget kan tinggal scan barcode saja sudah selesai, mudah dibawa kemana-mana dan juga ga perlu khawatir lagi kalau gada uang kembalian.</p> <p>TS lebih sering menggunakan dompet digital <i>ShopeePay</i> nya untuk belanja di minimarket dan penjual yang bekerja sama dengan <i>ShopeePay</i>. Untuk intensitas pemakaian <i>ShopeePay</i> per harinya dani bisa menggunakan 5 kali, per bulannya bahkan bisa sampai 50 kali transaksi. Promo yang sering TS dapatkan jika melakukan pembayaran menggunakan <i>ShopeePay</i> saat jajan di <i>merchant</i> adalah berupa diskon 60% dan diskon deals 100%. Hal ini dijelaskan TS dalam wawancara, Berikut kutipan wawancaranya :</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sehari-hari • Pendapatan, Rp6.500.000 • Total pengeluaran, Rp4.000.000-Rp5.500.000 • Durasi menggunakan <i>ShopeePay</i> • Alasan menggunakan <i>ShopeePay</i> • Penggunaan <i>ShopeePay</i> untuk belanja di minimarket. • Intensitas pemakaian. • Pemakaian promo |
|---|---|

Promo yang biasanya gue gunakan itu promo *Shopeefood* menggunakan *ShopeePay*, contoh promo di *Shopeefood* yang saya gunakan itu diskon 60% sampai 25k, atau kalau ada even-even potongan diskon bisa sampe 35k. Waktu itu gue pernah beli minuman teguk itu dapet potongan diskon deals 100 persen sampai 12.000 kalau transaksi menggunakan *ShopeePay* dan biasanya gue juga bisa dapet diskon beli jajan dan itu gratis karena potongan diskon menggunakan *ShopeePay*. Selain itu, Dia juga sering mendapatkan potongan harga produk yang ada di minimarket terdekatnya. Semua info promo dan *cashback* yang ia dapatkan bersumber dari grup *Whadanyapp* yang ia punya.

TS juga bertransaksi menggunakan *ShopeePay* untuk belanja di *e-commerce Shopee* ketika ada event promo yang diadakan di *Shopee*. TS mengisi saldo *ShopeePay* nya melalui transfer bank yang ia miliki di *smartphone* nya, dulu ia sering mengisi saldo melalui minimarket. Tetapi sering mengalami gangguan, akhirnya dia lebih sering mengisi saldo melalui transfer bank. Minimal ia mengisi saldo *ShopeePay* adalah Rp50.000 dan maksimalnya Rp300.000. TS memiliki tiga akun *Shopee* yang berarti dia juga memiliki tiga akun untuk transaksi menggunakan *ShopeePay*. Tujuan ia memiliki tiga akun adalah agar bisa mendapatkan banyak promo dari berbagai akun yang dia miliki. Menurutnya, bisa mendapatkan promo ketika bertransaksi menggunakan *ShopeePay* adalah ada kesenangan tersendiri yang timbul dalam dirinya. Hal ini dikatakan TS melalui wawancara, Berikut kutipan wawancaranya : *Saya top up saldo minimal 50 ribu dan maksimal 100 ribu. Saya punya tiga akun jadi saya bagi-bagi top upnya. Alasan saya punya akun lebih dari satu karena saya memiliki dua hp dan akun satu lagi di hp ibu saya, biar banyak promo yang saya gunakan untuk dapat jajan banyak dengan harga promo semua dan ada kesenangan tersendiri ketika bisa mendapatkan banyak promo di tiga akun tersebut.*

Untuk saat ini, TS lebih senang memegang uang non-tunai daripada tunai. Ia mengaku bahwa kalau memegang uang tunai sering kehilangan uang. Sedangkan uang non-tunai

- Ketergantungan promo dan diskon
- Pengisian dompet digital *ShopeePay*
- Memiliki 3 akun dompet digital *ShopeePay*
- Non tunai dan tunai

menurutnya lebih meminimalisir kehilangan uang karena uang tersebut berbentuk digital dan mudah dibawa kemana-mana. Tidak perlu khawatir lagi jika tidak membawa dompet, ia lebih khawatir jika tidak membawa *smartphonennya*. Ada beberapa pertimbangan yang ia pikirkan ketika akan bertransaksi yaitu pertama ia harus melihat kondisi keuangannya terlebih dahulu, kedua ia juga mempertimbangkan promo yang ada. TS lebih membeli barang dari sisi kebutuhan daripada keinginan. Tetapi kalau ada promo yang menggiurkan tapi bukan kebutuhan yang saat ini dibutuhkan, ia tetap akan melakukan transaksi pembelian. Hal lainnya dijelaskan dalam wawancaranya *waktu itu gue pernah beli barang yang gakepake samsek karena promo jd check out aja, pernah waktu itu beli lakban banyak banget terus spidol, waktu itu juga ge pernah beli handbody ujung-ujungnya gakepake, tapi gue mikir pasti suatu saat bakal kepake, dan gue jg ada saldo ShopeePaynya jadi gue chek out atau langsung beli aja*. Perasaan TS ketika membeli barang karena keinginan bukan karena kebutuhan adalah ia sangat menyesali perbuatannya. Ia pernah mementingkan beli tiket konser band Armada daripada memenuhi kebutuhan beras yang sudah habis dirumah.

TS sebagai pemuda pengguna *ShopeePay* yang bekerja sebagai pengemudi ojek Daring, tidak pernah membeli barang karena gengsi atau prestise. Karena menurutnya, masih banyak keperluan yang lebih penting untuk diutamakan, Ia pun dirumah dianggap sebagai tulang punggung keluarga setelah kakak-kakaknya menikah. Ia harus membantu Ibunya mencukupi kebutuhan sehari-hari, Ia sudah tidak memiliki sosok Ayah di dalam hidupnya. TS sebagai pemuda yang bekerja mengklasifikasikan dirinya boros, tetapi tidak terlalu boros. Karena kalau boros untuk kebutuhan sehari-hari tidak terlalu merugikan menurutnya. Perubahan gaya konsumsinya adalah ia lebih sering berbelanja di minimarket alfamart dan ia lebih sering jajan menggunakan *ShopeePay* daripada menggunakan uang tunai. Tangapan dari orang sekitarnya menurutnya, kalau untuk orang tua tidak terlalu berkomentar, cuman kakaknya yang pertama suka memarahinya dan menasihatinya kalau jangan terlalu boros

- Ketergantungan promo dan diskon



dalam mengelola keuangan. Perilaku konsumtif menurut TS sebagai pengemudi ojek Daring adalah ketika kita menggunakan sesuatu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak penting tetapi tetap di beli. Ia juga menjelaskan bahwa melakukan pembelian atau menggunakan dompet digital secara berlebihan terkadang berdampak bagi keuangan pribadinya, jadi lebih sulit untuk mengatur keuangan. Tetapi disisi ia boros, ia tetap memiliki tabungan walaupun sedikit.

TS juga memaparkan kelebihan dari *ShopeePay* adalah lebih mudah digunakan, banyak promo yang ditawarkan seperti potongan harga dan uang kembalian atau *cashback*. Sedangkan untuk kekurangannya adalah ketika lagi transaksi di minimarket terkadang suka eror dan sangat lama karena dompet digital ini tergantung jaringan sinyal yang dimiliki penggunanya. Kalau sedang eror mau tidak mau harus membayar secara tunai.



Informan 6

Waktu : Sabtu, 3 Februari 2024 (15.00-15.45)
 Tempat : Rumah informan 6 BI
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : BI(Pekerja, Kaum Muda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Sabtu, 3 Februari 2024 saya melakukan wawancara dengan informan inti keenam saya berinisial TS. Sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan kelima dan mengkonfirmasi bahwa informan siap diwawancarai untuk keperluan penelitian skripsi saya. Kami melakukan wawancara pada sore hari pukul 15.00 di halaman depan atau teras rumah saya. karena ia tidak bisa diwawancarai dirumahnya, maka saya tawarkan untuk wawancara dirumah saya.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|---|---|
| <p>Informan yang dikenal dengan inisial BI adalah seorang individu muda berusia 24 tahun, lahir di Jakarta pada 23 Maret 2000. BI merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dan tinggal bersama orang tua di wilayah Jaticempaka. Ia berasal dari keluarga menengah, dengan ayahnya bekerja di PT Perusahaan Listrik Negara, sementara ibunya mengemban peran sebagai Ibu Rumah Tangga. BI meraih gelar Sarjana Sastra Indonesia dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023.</p> <p>Kegiatan sehari-hari BI adalah bekerja sebagai konten kreator di kantor berita ANTARA yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ia memiliki tugas sebagai pembuat konten berita di berbagai platform baik dalam bentuk tulisan, gambar, video, podcast, atau bentuk lainnya. Jadwal kerjanya di kantor terjadwal pada hari Selasa dan Rabu, sedangkan hari-hari lainnya ia bekerja dari rumah. Pekerjaan BI memiliki pola kerja <i>hybrid</i>, dimana memungkinkannya untuk melakukan pekerjaan secara <i>fleksibel</i>, baik dari kantor maupun diluar kantor.</p> <p>Pendapatan yang diterima sebagai konten kreator oleh BI telah mencapai tingkat setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) Jakarta, yaitu sebesar Rp5.067.381. Selain itu, kadang-kadang ia mendapatkan pendapatan tambahan melalui proyek-proyek bersama teman-temannya sebagai konten kreator. Semenjak sudah bekerja ia sudah tidak mendapatkan uang saku dari orang tuanya, tetapi ia masih mendapat uang saku dari kedua kakanya yang sudah berkeluarga. Ia menyimpan uangnya secara non-tunai di <i>mobile banking</i> dan beberapa dompet digital. BI mengaku jarang memiliki uang tunai, dan hanya menyiapkan uang tunai untuk keperluan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • BI, 24 Tahun, 23 Maret 2000 • Lulusan S1 Sastra Indonesia UNJ • Bekerja sebagai konten kreator • Pendapatan UMR • Tunai dan non-tunai |

membayar parkir dan memberikan sumbangan jika ada pengamen atau pengemis. Semua keuangannya ia kelola sendiri untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan gaya hidupnya.

BI memiliki tiga dompet digital, yaitu *ShopeePay*, *GoPay*, dan *OVO*. Di antara ketiganya, ia cenderung memilih dompet digital *ShopeePay* untuk melakukan transaksi sehari-hari, seperti pembayaran belanjaan dan pelunasan tagihan. Keputusannya ini didasarkan pada kenyamanan penggunaan *ShopeePay* dan fakta bahwa aplikasi ini terintegrasi dalam platform *e-commerce Shopee*, yang seringkali menjadi tujuan belanja utamanya. Kelebihan utama *ShopeePay* yang membuatnya menjadi pilihan utama BI adalah kemudahannya dalam penggunaan dan fakta bahwa aplikasi ini tersedia di dalam *e-commerce Shopee*, sehingga tidak perlu mengunduh aplikasi tambahan.

Informan BI memiliki pengeluaran berkisar Rp3.500.000-Rp4.000.000 per bulannya. Pengeluaran tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya. Gaya hidup konsumtif BI tercermin dalam kegemarannya berkunjung ke *coffee shop*, baik untuk bekerja ataupun sekadar bersantai bersama teman-temannya. Sebagai seorang pecinta kopi, BI menemukan kepuasan dan inspirasi di atmosfer *coffee shop*. Dalam melakukan transaksi, BI cenderung mengandalkan pembayaran digital melalui sistem QRIS, baik menggunakan *mobile banking* BCA atau *ShopeePay*. Pendekatan ini memberinya kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, sekaligus meminimalkan penggunaan uang tunai. Dengan gaya hidupnya yang dinamis dan modern, BI terus memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan sehari-harinya.

- Memiliki tiga jenis dompet digital
- Alasan memilih *ShopeePay*

- Pengeluaran perbulan

- Identitas Konsumsi

Informan 7

Waktu : Senin, 5 Februari 2024 (16.00-16.45)
 Tempat : Rumah informan 7 JN
 Pewawancara : Dewi Nursafala
 Informan : JN(Pekerja, Kaum Muda Pengguna *ShopeePay*)
 Suasana :

Senin, 5 Februari 2024 saya melakukan wawancara dengan informan inti ketujuh berinisial JN. Sebelum wawancara hari ini saya telah membuat janji dengan informan ketujuh. Saya melakukan wawancara di teras halaman rumah JN. Sebelumnya saya janjian dengan JN pada Minggu, tetapi JN tidak bisa dan meminta pada senin sepulang ia bekerja dari puskesmas. Sepulang wawancara saya langsung merekap hasil wawancaranya, ketika ada pertanyaan yang kurang saya gali, maka saya ajukan pertanyaan tambahan melalui aplikasi Whatsapp.

| Deskripsi Data | Taksonomi |
|--|--|
| <p>JN adalah kaum muda yang berstatus sebagai pegawai Puskesmas Jatibening Baru. NA merupakan lulusan teknik dan informatika Universitas Bina Sarana Informatika (BSI). Ia adalah pemuda kelahiran 2001 saat ini berusia 22 tahun. JN tinggal bersama Ibu, Kakek dan Neneknya yang beralamatkan di wilayah Kelurahan Jaticempaka. JN adalah anak tunggal dan ibunya merupakan Ibu tunggal.</p> <p>Keseharian JN mencakup aktivitas bekerja dari hari Senin hingga Sabtu, dimulai dari pukul 07.30 pagi hingga 14.30 siang. Pengabdian dalam dunia pekerjaannya di puskesmas telah berlangsung selama dua tahun sejak awal pandemi. Di luar jam kerja, JN menunjukkan minat dan kegemarannya yang kuat terhadap sebuah game. Ia bahkan aktif mengikuti acara atau festival dari game yang ia sukai. Ia bahkan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • JN, 22 Tahun, 23 Agustus 2001 • Bekerja sebagai pegawai puskesmas • Identitas konsumsi |

| | |
|--|--|
| <p>rela mengeluarkan uang demi mendukung hobinya tersebut.</p> <p>JN merupakan golongan kaum muda dari keluarga kelas menengah. Sumber pemasukannya berasal dari pendapatan ia bekerja sebagai pegawai kontrak di puskesmas sebesar Rp3.500.000 perbulan. Meskipun demikian, kondisi finansialnya tetap dapat dikategorikan sebagai menengah. Keberadaan JN di dalam keluarganya juga menandai tahap kehidupannya yang mandiri, dengan dia telah menjalani dua tahun sebagai pekerja kontrak di puskesmas. Keputusannya untuk bekerja secara mandiri juga berdampak pada perubahan dalam pola dukungan keuangan dari orang tuanya. Kini, JN tidak lagi menerima uang saku dari orang tuanya, karena dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Hal ini mencerminkan langkah signifikan dalam perjalanan kehidupan pribadinya, dengan JN merangkul tanggung jawab keuangan dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</p> <p>Dalam mengelola keuangan pribadinya, JN telah mengadopsi pendekatan non-tunai yang efisien. Ia jarang memegang uang tunai, sebagian besar transaksi dan distribusi</p> | <ul style="list-style-type: none">• Golongan kelas menengah• Sumber pendapatan, Rp 3.500.000• Preferensi non-tunai |
|--|--|

kebutuhannya dilakukan secara digital. Gaji bulannya ia terima secara nontunai atau melalui transfer bank. Dari sebagian gajinya JN selalu menyisihkan sejumlah uang tunai sekitar RP500.000 sebagai cadangan untuk situasi darurat atau transaksi yang membutuhkan pembayaran secara tunai. Selain itu, sebagian dari gajinya secara rutin ia alokasikan untuk memberikan dukungan kepada orang tuanya dan terkadang memberikan kepada kakek neneknya di rumah. Tidak hanya itu, JN juga turut berkontribusi dalam membayar biaya langganan wifi dan listrik, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama ibunya. Total pengeluaran JN selama sebulan adalah sekitar Rp2.500.000-Rp3.500.000.

Ketika berbicara mengenai preferensi metode pembayaran, JN lebih memilih dan cenderung menggunakan uang non-tunai. Dengan memiliki empat dompet digital, yaitu DANA, *ShopeePay*, *GoPay*, dan OVO JN memiliki fleksibilitas dalam melakukan transaksi secara elektronik. Meskipun memiliki beberapa pilihan, ia lebih sering memanfaatkan *ShopeePay* dan *GoPay* dalam kegiatan sehari-harinya, dengan intensitas

- Pengeluaran JN

- Memiliki 4 jenis dompet digital

| | |
|---|---|
| <p>penggunaan yang lebih tinggi pada <i>ShopeePay</i> dalam kurun waktu sebulan. Kesadaran akan keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi menjadi alasan utama di balik preferensi JN terhadap uang non-tunai. Hal tersebut diungkapkan oleh informan JN dalam wawancara, Berikut kutipan wawancaranya :</p> <p>“...lebih sering menggunakan <i>ShopeePay</i> untuk membayar tagihan, kalau dompet digital <i>GoPay</i> juga sering tetapi tidak sering banget kaya pakai <i>ShopeePay</i>. <i>Gopay</i> digunakan untuk memesan ojek motor saja atau kirim paket”</p> | <ul style="list-style-type: none">• Intensitas penggunaan <i>ShopeePay</i> • Penggunaan <i>ShopeePay</i> |
|---|---|



Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan NA



Wawancara dengan SU



Wawancara dengan AK



Wawancara dengan RA



Wawancara dengan TS



Wawancara dengan JN



Wawancara dengan BI

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Dewi Nursafala, lahir di Kendal, 13 November 1999. Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari pendidikan dasar di SDN Cipinang Melayu 011 Petang, kemudian pendidikan menengah pertama di SMPN 252 Jakarta dan pendidikan menengah atas di SMAN 59 Jakarta Timur. Pada tahun 2018 peneliti lolos seleksi menjadi salah satu Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Selama menjadi Mahasiswa, peneliti merupakan anggota aktif organisasi Desa Pendidikan yang berada dibawah naungan BEM Fakultas Ilmu Sosial pada tahun 2019-2020.

Peneliti memiliki keterkaitan terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi, terutama pada *e-commerce* dan media pembayaran digital. Peneliti juga aktif dalam mengikuti perkembangan mengenai ekonomi digital dan dompet digital. Peneliti melihat sejak masa pandemi dan era kenormalan baru ini sangat banyak *e-commerce* dan dompet digital yang berkembang menawarkan berbagai macam promo dan diskon, sehingga sangat menarik konsumen, terutama bagi para pemuda. Kalangan pemuda merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, tren, dan mode yang sedang berlaku. Hal ini merupakan fenomena yang menjadi topik utama pada skripsi ini untuk membahas bagaimana budaya konsumtif yang dilakukan oleh para pemuda pengguna *ShopeePay*. Sebelumnya peneliti pernah menyusun penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Kebertahanan Bisnis Kafe dan Resto di Masa Pandemi (Studi Kasus : Masalalu Kafe di Duren Sawit - Jakarta Timur)”, beberapa judul paper dan artikel. Menjelang semester akhir peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 89 Jakarta Timur. E-mail peneliti : dewinursafalaa@gmail.com dan *Personal Account* peneliti dapat ditemukan di Instagram dengan *Username* @dewisafalaa.